

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia, dimana hal ini terdapat dalam undang-undang No 20 tentang system pendidikan nasional yang dinyatakan bahwasanya “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan pototensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan itu haruslah disadari arti pentingnya, dan direncanakan secara sistematis, agar suasana belajar dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Karena peserta didik akan dapat aktif mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya ketika tercipta suasana belajar yang optimal.<sup>1</sup>

Namun akhir-akhir ini pendidikan khususnya di Indonesia tengah mengalami berbagai kendala dikarenakan sebuah pandemi yaitu virus corona atau Coronavirus Disease 2019, virus itupun menimbulkan kekhawatiran dari berbagai kalangan masyarakat, hal ini disebabkan karena penularannya yang sangat cepat dari manusia satu ke manusia lainnya. Sedangkan tempat pertama kali ditemukannya COVID-19 ini yaitu berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei,

---

<sup>1</sup>Sabar Budi Raharjo, Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia, *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, Tahun 16, Nomor 2, 2012, hlm 513-514

yang diduga kasus pertamanya yaitu terletak di pasar ikan di Wuhan.<sup>2</sup> Penularan virus corona yang sangat cepat menjadikan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemic pada 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemic global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada Negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona.<sup>3</sup>

Semakin hari penderita virus corona semakin meningkat, dimana peningkatan tersebut terjadi dalam waktu singkat selain itu juga membutuhkan penanganan segera. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak langsung dengan penderita. Oleh karena itu pun pemerintah di beberapa Negara memutuskan untuk menerapkan *lockdown* atau isolasi total atau karantina. Karantina menurut UU Republik Indonesia nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya.<sup>4</sup>

Segala upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai virus corona, dimana salah satunya yaitu dengan menerapkan PSBB

---

<sup>2</sup>Adityo Susilo Dkk, Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literature Terkini, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol, 7. 1, Maret 2020, hlm 45.

<sup>3</sup>Nailul Mona, Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia), *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Volume 2 No.2, Januari-Juni 2020, hlm 117

<sup>4</sup>Nailul Mona, Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia), hlm 118

(Pembatasan Sosial Berskala Besar), yakni mulai dari kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan secara daring, bekerja dari rumah, hingga kegiatan peribadatanpun diterapkan di rumah. Namun tidak semua masyarakat mematuhi kebijakan pemerintah dengan tetap melakukan aktivitas di luar rumah khususnya bagi masyarakat pedesaan yang mayoritas dari mereka petani. Padahal pemerintah menerapkan kebijakan tersebut tentunya dengan pertimbangan dan untuk kebaikan seluruh masyarakat Indonesia.

COVID-19 ini hampir berdampak pada semua bidang, dalam jurnal *dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar* yang dilansir dari Kompas 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan.<sup>5</sup>

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah

---

<sup>5</sup>Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No 1 April 2020. hlm 56.

dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.<sup>6</sup>

Pembelajaran seluruhnya dialihkan kepada pembelajaran daring/jarak jauh tak terkecuali pada Sekolah Menengah Pertama yang kemudian juga di terapkan di SMPN 1 Pragaan. Dalam jurnal *dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar* yang di kutip dari pernyataan Isman bahwasanya pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Melalui pembelajaran daring Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran seperti ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam elearning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.<sup>8</sup>

Pada dasarnya kualitas pembelajaran dapat dilihat dari antusias siswa dalam pembelajaran dan efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapaitujuan pembelajaran yang didalamnya tersirat hasil belajar siswa.

---

<sup>6</sup>Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No 1 April 2020. hlm 56.

<sup>7</sup>Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, hlm 56

<sup>8</sup>Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, hlm 56.

Tuntutan globalisasi dan pandemi mengharuskan pendidik untuk lebih memperhatikan kualitas pembelajaran daring yang akan dijalankannya beberapa bulan ke depan tentunya dengan membuat siswa antusias dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

Pelaksanaan pembelajaran daring tak akan terlepas dari sosial media, dimana sosial media memang termasuk alat komunikasi yang banyak digemari masyarakat jauh sebelum adanya Covid-19, namun sebelumnya sangat jarang atau bahkan tidak pernah diterapkan pembelajaran daring khususnya di Sekolah Menengah Pertama, dengan adanya media sosial tersebut dapat membantu siswa untuk tetap berdiskusi ataupun melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai arahan dan pantauan guru.

Terdapat banyak aplikasi yang di jadikan alternative pembelajaran, namun yang banyak di terapkan oleh guru yaitu penggunaan aplikasi WA, google classroom dan juga zoom. Menurut Dr. Huriah Rachman, M.Pd yang merupakan pemateri dalam seminar nasional daring fatar #14, Mengemukakan bahwasanya banyak siswa yang lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan WA, Dr Huriah menyebutkan bahwasanya alasan peserta didik lebih menyukai penggunaan WA yaitu dikarenakan selain biaya kuota yang terjangkau murah hal ini juga dianggap efektif dengan tidak membutuhkan sinyal yang kuat, namun sebagai guru tentunya tidak hanya melihat dari sisi jangkauan internet, namun lebih dari itu, tentunya guru juga mengharapkan tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik kepada siswa.

---

<sup>9</sup>Arif Rahma Yuniyanto, *Implementasi-Learning Berbasis Kelas Sebagai Sumber Belajar (Studi Kasus Siswa Kelas X Jurusan Multimedia Di Smk Bagimu Negriku Semarang)*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2015, hlm 2.

Tujuan dari penelitian ini yaitu di khususkan pada penggunaan media pembelajaran atau aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring dimana Peneliti ingin memaparkan persepsi guru dan siswa terkait pembelajaran daring dengan media yang digunakan sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa, mengingat perihal kebijakan belajar di rumah yang kemungkinan akan terus berlanjut hingga covid'19 benar-benar telah menghilang dari kehidupan masyarakat, oleh karenanya tentu hal ini mungkin saja menimbulkan keresahan bagi Guru (Pengajar) yaitu metode seperti apa atau aplikasi seperti apa yang membuat siswa tetap minat dalam belajar.

Penelitian ini dapat dijadikan acuan guru dalam menerapkan aplikasi atau media yang efektif dan efisien. Melihat sekolah yang dipilih peneliti menerakan pembelajaran daring Sehingga judul yang peneliti pilih yaitu *Implementasi Pembelajaran Daring dalam Membentuk Minat Belajar Siswa IPS di SMPN 1 Pragaan*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran daring dalam membentuk minat belajar siswa IPS di SMPN 1 Pragaan?
2. Bagaimana kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran daring pada siswa IPS di SMPN 1 Pragaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring dalam membentuk minat belajar siswa IPS di SMPN 1 Pragaan
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran daring pada siswa IPS di SMPN 1 Pragaan

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta dapat dijadikan wawasan utamanya bagi guru (pengajar) dan beberapa kalangan yang ingin memahami lebih jauh tentang sekolah daring yang difokuskan pada penggunaan media atau aplikasinya. dan memberikan nilai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yang bisa dijelaskan sebagai berikut dibawah ini:

1. Bagi penulis untuk mengetahui pengimplementasian sekolah daring dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah yang bersangkutan. Selain itu untuk belajar meneliti dan menguji fonomena permasalahan yang terjadi.
2. Bagi Guru (pengajar) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menerapkan aplikasi yang tepat bagi terbentuknya minat belajar siswa dalam pembelajaran daring sehingga pembelajaran tetap berjalan sesuai tujuan dari pengajar dan juga lembaga pendidikan. Sehingga problematika pembelajaran yang terjadi saat ini dapat ditangani secara serius dan tepat sasaran.

3. Bagi masyarakat bisa lebih membimbing putra-putri dalam pembelajaran daring yang kemungkinan akan terus berlanjut sehingga akan tercipta hasil yang maksimal dengan menggunakan media yang telah di terapkan guru.
4. Bagi civitas akademika Institute Agama Islam Negeri (IAIN ) Madura, hasil dari penelitian ini, diharapkan bisa menjadi penambah informasi dan pengembangan wawasan atau ilmu dari mahasisaw/i, serta diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memaknakan atau mengartikan suatu istilah dengan cara mensinonimkan antar pendapat dengan makna sehingga terhindar dari kesalahpahaman atau kerancuan dalam judul penelitian ini. Berikut ini beberapa istilah yang perlu di definisikan yaitu:

1. Pembelajaran Daring merupakan metode belajar mengajar baru yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan menggunakan jaringan internet<sup>10</sup>. Dengan menggunakan media atau aplikasi diantaranya WA, google classroom untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Pragaan.
2. Minat Belajar Siswa: Minat pada dasarnya adalah timbulnya keinginan dan kemauan siswa di SMPN 1 Pragaan yang menyatu sehingga gigih dan semangat dalam melaksanakan sekolah daring
3. IPS : merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan

---

<sup>10</sup>Mochammad ichsan, rio irawan, *rancang bangun pendidikan daring pada MTs Negeri 2 palangkaraya*, hlm 3

budaya.<sup>11</sup> IPS adalah sebuah nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>12</sup>

## F. Kajian penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti belum menemukan penelitian yang persis sama dengan penelitian ini. Akan tetapi ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki judul hampir sama dengan judul peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi, yaitu dengan *judul* “*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*”. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. COVID-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan pandemik COVID-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, class room, zoom, google doc, google from, maupun melalui grup whatsapp. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa.<sup>13</sup>Persamaannya terdapat pada latar belakang diterapkannya sekolah daring yaitu karena maraknya covid-19,

---

<sup>11</sup>Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm 06.

<sup>12</sup>Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016), hlm 3

<sup>13</sup>Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020*. hlm 55.

sedangkan untuk perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan dan juga jenjang sekolah yang diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sobron A.N (2019), Bayu, Rani, Meidawati S, yang berjudul “*Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa*” Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, strategi pembelajaran Daring Learning bukan hanya berkuat dengan internet, melainkan aspek penting yaitu “lebih aman (safer)”, kemudian pembelajaran Daring Learning dapat memperluas komunitas pembelajaran. Dengan pembelajaran Daring Learning, pengguna pendidikan/guru dapat lebih mudah menemukan ritme pembelajaran IPA yang tepat bagi siswa. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Daring Learning mampu menumbuhkan minat belajar siswa khususnya matapelajaran IPA. Para siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga tertarik saat menggunakan pembelajaran berbasis Daring Learning dibanding dengan metode konvensional (ceramah), serta siswa semakin aktif tanya jawab dengan guru saat pembelajaran berlangsung<sup>14</sup>. Persamaan dengan penelitian penulis hanya terletak pada penerapan pembelajaran *E-learning*, sedangkan untuk perbedaannya adalah terletak pada sosial media dan strategi yang digunakan, selain itu juga perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti.
3. Sisi menarik dari penelitian ini yaitu bisa menjawab berbagai keresahan maupun pertanyaan guru perihal aplikasi yang efektif dan efisien untuk digunakan selama pembelajaran daring dan juga menjadi pegangan dan

---

<sup>14</sup>Sobron A.N, Bayu, dkk, “Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa, Scaffolding: *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Vol. 1, No. 2, Desember 2019, hlm 30.

tolak ukur guru dalam menentukan sosial media yang tepat bagi keberhasilan pembelajaran sehingga akan tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.